

**Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar  
Siswa di Mts Amrul Huda Palas Lampung Selatan**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Tri Utami**

**NPM: 1811010320**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H/2022 M**

**Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar  
Siswa di Mts Amrul Huda Palas Lampung Selatan**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Tri Utami**

**NPM: 1811010320**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)**



**Pembimbing I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag**

**Pembimbing II : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H/2022 M**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi berjudul “Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Amrul Huda Palas Lampung Selatan”.

#### 1. Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup> Upaya adalah usaha atau iktiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.<sup>2</sup>

Dari penjelasan diatas Upaya yang dimaksud peneliti adalah bentuk-bentuk usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik.

#### 2. Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Guru adalah orang yang telah memberikan ilmu atau pelajaran kepada peserta didik.<sup>3</sup> Menurut Abdul Majid dan Dian Nadayani, guru adalah suatu pekerjaan mencetak generasi dan membangun umat.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Sardiman, guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>5</sup>

Sedangkan Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.<sup>6</sup> Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah satu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengkaji atau membahas sejarah Islam, baik itu budaya maupun perjuangan dakwahnya.

Jadi guru sejarah kebudayaan Islam adalah orang yang memberikan ilmu atau pelajaran mengenai sejarah Islam.

#### 3. Minat Belajar

Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut.<sup>7</sup> Minat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Berdasarkan pendapat ini, apabila siswa berminat terhadap sesuatu maka siswa tersebut cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya dan mengikuti kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang.<sup>8</sup> Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintahkan. Minat pada

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

<sup>2</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 125.

<sup>3</sup> Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 74.

<sup>4</sup> Abdul Majid dan Dian Nadayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 166.

<sup>5</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 125.

<sup>6</sup> Nurul Indana, “Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI Berbasis Al-Qur’an Di MTs Al-Urwalul Wutsqo Jombang,” *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 5, No (2019): 48, <https://doi.org/https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.64>.

<sup>7</sup> Dwi Kurnia Sari, “Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 10 Belutu,” *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 59–71.

<sup>8</sup> Naeklan Simbolon, “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik,” *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 1, no. 2 (2014): 14–19.

dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.<sup>9</sup>

Secara umum belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Belajar juga merupakan proses mendapatkan pengetahuan.<sup>10</sup> Sedangkan belajar menurut Djaramah adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>11</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Minat belajar diartikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam individu untuk memiliki rasa senang, rasa lebih suka, rasa ketertarikan dan sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.

#### 4. Siswa

Siswa dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap orang yang belajar di sekolah.<sup>12</sup> Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses Pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis Pendidikan tertentu.<sup>13</sup> Siswa merupakan salah satu *input* yang turut memastikan keberhasilan proses pembelajaran, karena tanpa terdapat partisipan dari siswa sebetulnya tidak akan terjalin proses pengajaran.

#### 5. MTs Amrul Huda Palas Lampung Selatan

MTs Amrul Huda Palas Lampung Selatan berada di Dusun Budiwaras RT/RW 001/001 Desa Mekar Mulya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Meskipun MTs Amrul Huda terletak di dalam dan berada sedikit jauh dari pusat keramaian, namun lokasinya mudah dijangkau. Suasana disekitar sekolah tidak terlalu ramai karena mayoritas penduduk dilingkungan sekolah berprofesi sebagai petani, sehingga dengan keadaan tersebut sangat nyaman untuk dilakukan proses belajar mengajar.

### B. Latar Belakang Masalah

Kemajuan era globalisasi menimbulkan banyaknya persaingan untuk mewujudkan kualitas dan kuantitas yang baik. Begitu juga dalam hal Pendidikan yang senantiasa meningkatkan mutu Pendidikan. Hal tersebut menjadikan pentingnya adanya upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yang harus dilakukan secara terus menerus. Sehingga Pendidikan bisa digunakan untuk membangun bangsa yang berkemajuan.

Pendidikan merupakan hal yang amat penting serta menjadi bagian dalam kehidupan yang perlu diperhatikan pada suatu negara. Semakin baik Pendidikan suatu bangsa maka akan semakin baik pula kualitas suatu bangsa. Dimana Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dan usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>14</sup> Sebagai generasi muda begitu pentingnya sebuah Pendidikan dan dengan Pendidikan dapat membangun bangsa yang

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), 180.

<sup>10</sup> Muhammad Sifaul Asy'ari, Muhamad Priyatna, and Haryono, "Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Mina Belajar Siswa," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2020, 25–35.

<sup>11</sup> Syaifiul Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 13.

<sup>12</sup> Imanuddin Hasbi Dkk, *Perkembangan Peserta Didik Tinjauan Teori Dan Praktis* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 214.

<sup>13</sup> Yudo Dwiyono, *Perkembangan Peserta Didik* (yogyakarta: Deepublish, 2021), 5.

<sup>14</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013).

berpengetahuan dan dapat menerapkan nilai-nilai Islam agar memperoleh ridho Allah SWT. sebagaimana tujuan akhir dari Pendidikan Islam. Tujuan Pendidikan adalah untuk mencapai kondisi yang selaras antara tuntutan dan hasil dengan berbagai rencana dan kegiatan sehingga tidak kehilangan relevansi dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.<sup>15</sup> Dengan adanya tujuan tersebut diharapkan manusia mampu menggali pengetahuannya sebanyak mungkin. Dalam memperoleh pengetahuan yang optimal tentunya tidak lepas dari belajar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.<sup>16</sup> Belajar merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang Pendidikan. Berhasil atau tidaknya tujuan Pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami, baik di selenggarakan secara formal maupun non formal. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain hal ini dimaksudkan untuk megarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran, dan berbagai sumber belajar dan fasilitas.<sup>17</sup>

Guru merupakan salah satu komponen yang berperan dalam proses belajar mengajar.<sup>18</sup> Guru diyakini sebagai kunci utama kesuksesan proses Pendidikan dan pada akhirnya juga menjadi kunci utama kemajuan dan kemunduran pendidikan. Kedudukan guru dalam pelaksanaan Pendidikan sangatlah penting, karena ketercapaian tujuan Pendidikan bergantung pada figur guru sebagai pendidik.<sup>19</sup> Seorang guru harus berperan aktif dan juga menjadi tenaga yang professional. Guru harus mampu mengetahui kemampuan dan potensi para peserta didiknya agar dapat menciptakan pembelajaran yang baik. Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar disekolah tentunya tidak jarang menemukan permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, salah satunya yaitu kurangnya minat belajar siswa.

Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut.<sup>20</sup> Minat belajar merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian, karena tanpa adanya minat belajar dari siswa maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya minat maka siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan serius sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik. Minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar serta menyadari akan pentingnya kegiatan itu. Dengan minat tersebut, belajar bukan lagi menjadi hal yang membosankan atau bahkan menjadi beban, melainkan suatu hal yang menyenangkan karena mengetahui hal yang baru. Dengan kata lain memperkecil kebosanan siswa terhadap pelajaran.

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu bidang studi yang banyak menarik perhatian para ilmuwan. Karena sejarah merupakan kejadian nyata yang pernah ada pada zamannya. Mempelajari sejarah kebudayaan Islam membawa banyak manfaat bagi yang mempelajarinya, karena dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam dapat mengetahui sejarah

<sup>15</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), 10.

<sup>16</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 1.

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 222.

<sup>19</sup> Sari, "Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 10 Belutu," 59.

<sup>20</sup> Sari, "Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 10 Belutu."

Islam, masa kejayaan Islam dan berbagai peristiwa Islam lainnya, dan tentunya dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam banyak pelajaran yang dapat diambil dari kisah-kisah tersebut.

Sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah dan berakhlak serta dalam membangkitkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah.<sup>21</sup> Sehingga sangatlah penting untuk mempelajari sejarah, karena dengan belajar sejarah dapat diambil hikmah dari orang-orang yang terdahulu dan menjadikan sebagai pelajaran kehidupan yang sekarang dan yang akan mendatang.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu mata pelajaran yang materinya berisi muatan sejarah Islam dari mulai sejarah lahirnya agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad, para sahabat, lahirnya dinasti-dinasti atau daulah yang berpusat di jazirah Arab termasuk didalamnya juga berisi materi proses masuknya Islam di Indonesia dan tradisi Islam nusantara.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang dipelajari pada Lembaga Pendidikan khususnya Lembaga Pendidikan Islam, namun di zaman sekarang ini banyak siswa yang mulai enggan untuk mempelajari sejarah. Karena mereka menilai bahwa pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah pelajaran yang membosankan karena penuh dengan berbagai kisah peristiwa yang harus untuk dibaca dan juga dihafal. Sehingga timbulah kesulitan pada diri siswa dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam. Banyak yang berpikiran bahwa sejarah adalah pelajaran menghafal tanggal dan nama belaka. Materi yang diajarkan juga dianggap terlalu banyak itulah yang membuat pelajaran sejarah kebudayaan Islam kurang diminati siswa. Terlebih lagi apabila guru terlalu banyak mendongeng dalam penyampaian materinya dimana hal tersebut membuat siswa mengantuk dan tidak dapat menangkap pelajaran.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam juga masih dianggap kurang terlalu penting dibandingkan pelajaran Islam lainnya seperti Al-Qur'an hadits, akidah akhlak dan fiqh. Padahal pelengkap dari seluruh mata pelajaran tersebut adalah sejarah kebudayaan Islam. Oleh karena itu kita diharuskan untuk mempelajari sejarah, terutama sejarah kebudayaan Islam. Sebagaimana firman Allah SWT. yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Hud [11] : 120

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِءَ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ



*“Dan semua kisah rasul-rasul, kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu kami teguhkan hatimu, dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang yang beriman.”*

Ayat di atas menjelaskan mengenai pentingnya mempelajari sejarah, dimana pada ayat di atas Allah SWT. menerangkan ada 4 fungsi mempelajari Sejarah.

Untuk melakukan penelitian, peneliti mengambil salah satu MTs yang berada di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan yakni MTs Amrul Huda yang merupakan sekolah formal tingkat menengah pertama yang bernaftaskan Islam. Berdasarkan pengamatan awal peneliti mendapatkan beberapa informasi dari beberapa guru di sekolah tersebut, bahwa masalah-masalah yang biasa terjadi di lingkungan sekolah adalah terkait minat belajar siswa. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yakni Ibu Zulfayeni, S.Pd.I bahwa minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam cukup rendah. Beliau

<sup>21</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 80.

memaparkan bahwa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memang dapat dikatakan sebagai mata pelajaran yang sulit jika di sandingkan dengan mata pelajaran Islam lainnya. Hal ini dikarenakan materi dari mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sangatlah banyak dan siswa dianjurkan untuk mengingat peristiwa-peristiwa yang terjadi, nama-nama tokoh, dan lain-lain sehingga siswa mengaku kurang tertarik untuk mempelajarinya. Hal ini juga dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung banyak siswa tidak mampu berkonsentrasi dalam belajar, tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa cenderung ramai dan asik dengan kegiatannya sendiri. Hal ini dapat terjadi salah satunya karena faktor kegiatan belajar mengajar yang monoton sehingga siswa merasa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran dikelas.

Dari daftar hadir peserta didik pun mendukung apa yang beliau kemukakan, seperti ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Hadir Siswa MTs Amrul Huda Palas Lampung Selatan**

No	Nama	Pertemuan						Jumlah				
		1	2	3	4	5	6	hadir	i	s	a	b
1	Adellia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	-	-	-	-
2	Alfarizi	✓	✓	s	a	a	✓	3	-	1	2	-
3	Ahmad	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	-	-	-	-
4	Aluna	✓	✓	✓	✓	i	✓	5	1	-	-	-
5	Amelda	✓	✓	✓	a	s	✓	4	-	1	1	-
6	Anarizka	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	-	-	-	-
7	Andika	✓	s	✓	✓	✓	✓	5	-	1	-	-
8	Angel	✓	✓	✓	✓	i	✓	5	1	-	-	-
9	Annisa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	-	-	-	-
10	Devita	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	-	-	-	-
11	Dimas	✓	✓	✓	b	a	a	3	-	-	2	1
12	Erik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	-	-	-	-
13	Fani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	-	-	-	-
14	Ita	✓	✓	✓	✓	a	✓	5	-	-	1	-
15	Kesya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	-	-	-	-
16	Maulana	✓	s	✓	✓	✓	✓	5	-	1	-	-
17	Fais	✓	✓	✓	✓	a	✓	5	-	-	1	-

18	Imran	✓	s	✓	b	a	a	2	-	1	2	1
19	Reza	✓	✓	✓	✓	a	a	4	-	-	2	-
20	Mila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	-	-	-	-
21	Mirna	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	-	-	-	-
22	Rena	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	-	-	-	-
23	Rifki	✓	✓	✓	b	a	a	3	-	-	2	1
24	Sintia	✓	✓	✓	✓	a	✓	5	-	-	1	-
25	Sri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	-	-	-	-
26	Tamin	✓	✓	s	✓	a	a	3	-	1	2	-
27	Zeevany	✓	✓	✓	i	i	✓	4	2	-	-	-
Jumlah		27	24	25	21	14	22	133	4	6	16	3

Sumber Data : Hasil Pra Survey di MTs Amrul Huda Palas Lampung Selatan

Dan juga, peneliti mewawancarai salah satu peserta didik, ia mengungkapkan bahwa ia kurang berminat dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga ia kurang memahami materi yang diajarkan, ia mengaku suka malas dalam mengerjakan tugas sehingga terkadang terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, ia juga beranggapan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanyalah mata pelajaran pelengkap sehingga dianggap kurang begitu penting. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sehingga minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut pun rendah. Salah satu tugas guru disini adalah bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menjadi meningkat. Selain pertanyaan yang diberikan di atas untuk mengetahui minat belajar siswa di MTs Amrul Huda Palas Lampung Selatan peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan untuk semua peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Pertanyaan untuk Mengetahui Minat Belajar Siswa di MTs Amrul Huda Palas Lampung Selatan**

No	Pertanyaan	S	SR	KK	TP
1	Saya tertarik dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.				
2	Saya memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.				
3	Saya bersemangat Ketika guru mengajarkan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.				
4	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas.				
5	Saya merasa senang apabila ada kegiatan belajar kelompok.				



6	Saya merasa senang apabila guru membatalkan ulangan.				
7	Saya merasa senang apabila tugas dari guru tidak jadi dikumpulkan.				
8	Saya menjawab pertanyaan guru dengan benar karena sudah belajar.				
9	Saya segera menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunda.				
10	Saya membaca buku SKI lain, yang belum pernah disampaikan oleh guru.				
11	Saya mengerjakan Latihan soal di rumah meskipun tidak ada tugas dari guru.				
12	Saya tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru.				
13	Saya menanggapi teman bila mengajak bicara saat pelajaran berlangsung.				
14	Saya mencatat poin penting yang disampaikan oleh guru.				
15	Saya berusaha memahami materi yang disampaikan.				
16	Saya santau saja saat ada tugas kelompok, biar anak yang pandai saja yang menyelesaikan dan tinggal menunggu hasilnya.				
17	Saya merasa bosan saat pelajaran SKI berlangsung.				
18	Saya mengerjakan PR mendadak di sekolah.				
19	Saya belajar SKI setiap hari tanpa paksaan.				
20	Setiap ada kesalahan saya perbaiki dan ulang Kembali di rumah.				
21	Menurut saya pelajaran SKI bermanfaat untuk kehidupan.				
22	Saya mengikuti ajakan teman untuk membolos jika ada kesempatan.				
23	Saya asik dengan pikiran sendiri ketika guru sedang menerangkan.				
24	Saya berusaha memperoleh nilai yang bagus agar tidak kalah dengan teman yang lain.				
25	Saya yakin bahwa saya akan berhasil dalam pembelajaran ini, karena itu saya belajar dengan sungguh-sungguh.				

Keterangan:

S : Selalu                                      KK : Kadang-kadang  
 SR : Sering                                      TP : Tidak Pernah

Dari hasil pertanyaan-pertanyaan di atas memang menunjukkan minat belajar siswa di MTs Amrul Huda Palas Lampung Selatan masih terbilang rendah. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru sejarah kebudayaan Islam di MTs Amrul Huda melakukan upaya-upaya agar minat belajar siswa menjadi meningkat sehingga selama kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa menjadi sangat antusias terhadap materi yang di pelajari.

Upaya atau peran yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik sangat diharapkan dalam mendorong timbulnya minat siswa dalam belajar sejarah kebudayaan Islam yang bukan hanya penyampaian pengetahuan saja namun jauh lebih kompleks yaitu salah satunya agar dapat membentuk karakter Islami dari tokoh-tokoh Islam, memiliki keprobadian Islam dan akhlak yang baik.

Berangkat dari pentingnya upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa dan juga untuk mengetahui bagaimana upaya guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam menarik minat belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Amrul Huda Palas Lampung Selatan”.

#### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran atau dalam rangka menyamakan persepsi terhadap permasalahan ini, maka penulis merasa perlu kiranya untuk membuat fokus dan sub fokus penelitian agar pembahasannya lebih jelas dan terarah. Adapun sub fokus yang ditetapkan yaitu peneliti hanya mengkaji tentang aktivitas kegiatan belajar mengajar dan program yang dibuat serta upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Amrul Huda Palas Lampung Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Amrul Huda Palas Lampung Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Amrul Huda Palas Lampung Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yang dapat dipergunakan untuk kemaslahatan dalam dunia pendidikan. Adapun mafaat tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah sebagai informasi tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan mutu Pendidikan.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi segenap guru khususnya guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai informasi akan pentingnya upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa agar terwujudnya pencapaian belajar yang maksimal.

3. Sebagai bahan masukan atau gambaran bagi siswa agar lebih meningkatkan minat belajarnya.
4. Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengelolaan pembelajaran terkhususnya dalam aspek minat belajar di MTs Arul Huda Palas Lampung Selatan.

#### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan dalam melakukan penelitian. Peneliti mendapat perbandingan dari hasil penelitian yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji sebuah penelitian yang sedang dilakukan. Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu:

1. Irfan Indra, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017. Dengan judul skripsi “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh”. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI ditinjau dari sisi penguasaan bahan ajar dan dari sisi penerapan strategi ajar.

Dalam penelitian ini dipaparkan persamaan, yaitu sama-sama meneliti terkait upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu pada penelitian di atas yang akan diteliti adalah upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI sedangkan yang akan peneliti teliti lebih spesifik yaitu upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.<sup>22</sup>

2. Fuad Ali Akbar, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Jawa Timur, 2021. Dengan judul skripsi “Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan dan Minat Belajar siswa di Ma Ma’Arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021”. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam menanamkan kedisiplinan dan minat belajar siswa dan juga faktor penghambat dari upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam menanamkan kedisiplinan dan minat belajar siswa.

Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu pada penelitian di atas yang diteliti adalah upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam menanamkan kedisiplinan dan minat belajar siswa sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti teliti adalah upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.<sup>23</sup>

3. Shela Agistina Nur Fitria Saroh, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Jawa Timur, 2021. Dengan judul skripsi “Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-Qur’an Siswa Melalui Metode *Reward and Punishment* Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Kelas VIII SMPN 2 Jenangan Ponorogo”. Dalam skripsi ini bahwa metode *reward and punishment* mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur’an. Dimana beberapa siswa menunjukkan peningkatan minat dan semangat dalam belajar membaca Al-Qur’an. *Reward* yang diberikan berupa pujian dan peralatan tulis untuk sekolah. Sedangkan *punishment* yang diberikan

---

<sup>22</sup> Irfan Indra, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2017).

<sup>23</sup> Fuad Ali Akbar, “Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Dan Minat Belajar Siswa Di MA Ma’arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu pada penelitian di atas peningkatan minat belajarnya menggunakan metode *reward and punishment*, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti teliti adalah bagaimana upaya dari guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.<sup>24</sup>

4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kurnia Sari dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1, No. 1 Januari 2020 yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 10 Belutu”. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, menyemangati siswa agar rajin belajar, dan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada penelitian di atas yang diteliti adalah upaya guru Pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan minat belajar siswa sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.<sup>25</sup>

5. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Vina Rahmayanti dalam jurnal SAP, Volume 1, No. 2 Desember 2016 yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Prestasi Atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar siswa dan prestasi belajar Bahasa Indonesia, mengetahui hubungan antara upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia, dan mengetahui hubungan minat belajar siswa dan upaya guru dalam memotivasi belajar siswa secara Bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Dan hasilnya.

Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitian di atas metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu dengan skala likert dan menggunakan teks dan soal pilihan ganda.<sup>26</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisa data yang perlu untuk menjawab persoalan yang dihadapi, sebagai rancangan dalam menjawab persoalan yang diselidiki. Adapun menurut Prof. Dr. Sugiyono metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>27</sup>

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang berupaya mendeskripsikan mengenai suatu peristiwa maupun kejadian yang sedang terjadi sekarang. Penelitian kualitatif mengkaji partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, partisipatif, wawancara

<sup>24</sup> Shela Agistina Nur Fitria Saroh, “Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-Qur’an Siswa Melalui Metode Reward and Punishment Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di Kelas VIII SMPN 2 Jenangan Ponorogo” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

<sup>25</sup> Sari, “Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 10 Belutu.”

<sup>26</sup> Vina Rahmayanti, “Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Prestasi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok,” *Jurnal SAP* Vol. 1, No (2016).

<sup>27</sup> Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2001), 2.

mendalam, dokumen-dokumen, Teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman dan lain-lain.<sup>28</sup> Ciri dari penelitian kualitatif deskriptif yakni data yang terkumpulkan dan dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.<sup>29</sup>

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Field Research* atau disebut dengan penelitian lapangan atau dapat diartikan sebagai penelitian yang secara intensif meneliti tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, Lembaga dan masyarakat.<sup>30</sup> Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Amrul Huda Palas Lampung Selatan.

## 2. Sumber Data

Sumber data yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti. Ada dua jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasannya:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber pokok yang digunakan dalam penulisan ini yang relevan dengan isi pembahasan. Atau diartikan juga sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>31</sup> Sumber data primer dari penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari sumber utamanya, yaitu kepala sekolah, guru sejarah kebudayaan Islam dan peserta didik di MTs Amrul Huda Palas Lampung Selatan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data sekunder berfungsi sebagai data pendukung atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya, berupa data-data tertulis baik itu buku-buku maupun sumber lain yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dibahas.<sup>32</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari catatan-catatan ataupun dokumen dari MTs Amrul Huda Palas Lampung Selatan.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian yang telah dijabarkan di atas, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan datang langsung ke lokasi penelitian, serta menggunakan data-data tambahan berupa dokumen dan buku-buku yang terkait. Oleh karena itu, dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

a. Wawancara

Wawancara atau interview digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber data langsung. Dilakukan secara *face-to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dan mewawancarai melalui telepon dengan narasumber.<sup>33</sup>

Menurut Esterberg, wawancara dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

<sup>28</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 95.

<sup>29</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 75.

<sup>30</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 80.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 225.

<sup>32</sup> Ibid, 225.

<sup>33</sup> John w. Creswell, *RESEARCH DESIGN, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 254.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan sebagai Teknik pengumpulan data dimana peneliti telah menyediakan apa yang perlu disediakan secara sistematis mengenai informasi apa yang akan diperoleh nantinya. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti telah menyediakan instrument penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Dengan wawancara terstruktur, setiap responden diajukan pertanyaan yang sama.

2) Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menyediakan instrument penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan sebagai pedoman wawancara sebagai pengumpul datanya. Peneliti hanya menggunakan garis-garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan nantinya sebagai pedoman wawancara.

3) Wawancara Semi-struktur (*Semistructire Interview*)

Wawancara semi-struktur adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya terbilang lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya ialah untuk menemukan suatu permasalahan yang lebih terbuka dengan meminta informan untuk berpendapat. Pada saat proses wawancara berjalan, peneliti perlu sekali mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang diutaran informan.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur, dimana dalam pelaksanaan wawancara peneliti telah mempersiapkan instrument pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada informan.

Metode wawancara ini digunakan untuk menggali data dari guru sejarah kebudayaan Islam untuk mengetahui secara langsung kondisi serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan juga untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. Yang menjadi objek wawancara dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru sejarah kebudayaan Islam dan siswa.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi di lapangan. Sebagaimana pendapat bahwa “observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.<sup>35</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi di obyek penelitian.

Menurut Sugiono, observasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Observasi Partisipatif

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 233.

<sup>35</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 174.

Observasi partisipatif ialah dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari bersama seseorang yang sedang di jadikan objek untuk diamati dan didapatkan berbagai sumber data yang diteliti.

2) Observasi Non Partisipatif

Observasi non partisipatif ialah dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari seseorang yang sedang dijadikan objek untuk diamati, disini peneliti hanya sebagai pengamat independent.

3) Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur ialah observasi yang telah dirancang dengan sedemikian rupa secara sistematis serta sudah dipersiapkan tentang apa yang akan di amati, kapan dan dimana lokasinya.

4) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur ialah observasi yang tidak terancang atau tidak dipersiapkan sebestumnya secara sistematis mengenai apa yang akan di teliti.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan. Dimana peneliti hanya mengamati upaya-upaya yang dilakukan guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa dan tidak terlibat langsung dengan kegiatan atau aktivitas seseorang yang sedang dijadikan objek untuk diamati.

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk menunjang dari kedua metode di atas. Dokumentasi adalah catatan peristiwa atau kegiatan yang telah berbentuk tulisan dan gambar. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dokumentasi perencanaan pembelajaran yang meliputi buku acuan, profil sekolah, foto-foto pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, serta dokumen sarana dan media pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

#### 4. Metode Analisis Data

Proses analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang di dapat oleh peneliti dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi dengan cara mengumpulkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dianggap perlu untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Maka dengan demikian analisis data jenis kualitatif yang peneliti gunakan bersifat induktif, yaitu suatu Analisa yang dilakukan berdasarkan dengan data yang diperoleh, dan kemudian dikembangkan dengan berdasarkan pola yang berkaitan tertentu atau menjadi suatu hipotesis. Untuk menganalisis suatu data yang diperoleh dalam suatu penelitian, terlebih dahulu dapat diolah melalui Langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu menerangkan atau menjelaskan, memilih sesuatu pokok atau memfokuskan pada satu hal yang terpenting. Mencari tema yang dibutuhkan dan membuang tema yang tidak diperlukan. Maka data yang telah direduksi akan

<sup>36</sup> P. Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 204.

memberikan suatu gambaran yang jelas dan lebih memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari kembali bila diperlukan.<sup>37</sup>

Jadi kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil studi dokumentasi dan observasi diklasifikasikan kemudian diringkas agar mudah untuk dipahami. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, Menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasi.

b. Penyajian data

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, pie, chart, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dan yang paling sering digunakan adalah menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Penyajian data merupakan penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Semua data yang telah terkumpul yang berupa dokumen, hasil wawancara dan observasi akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang permasalahan yang diteliti. Dengan menyajikan data maka dapat mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi di lapangan dan dapat merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>38</sup>

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan kegiatan ketiga dari analisis data. Menurut Miles dan Hubberman pada tahap ketiga ini yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan dapat bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada saat proses pengumpulan data berikutnya begitu juga sebaliknya.<sup>39</sup> Dengan demikian tahap ini merupakan proses penarikan kesimpulan yang dapat menjawab terhadap rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini di harapkan dapat menjadi sebuah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Dalam penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka kesimpulan yang telah didapatkan yaitu terkait upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Amrul Huda Palas Lampung Selatan melalui data peneliti yang telah didapatkan.

d. Triangulasi

Triangulasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari berbagai cara pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Jika peneliti telah melakukan pengumpulan data dengan cara triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan kredibilitas data, yaitu memeriksa kredibilitas data dengan Teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Menurut Sugiyono, triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 335.

<sup>38</sup> Ibid., 95.

<sup>39</sup> Ibid., 348.



Triangulasi sumber dipergunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penelitiannya dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dipergunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data melalui sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Dapat dilakukan dengan wawancara dan diccek dengan data yang diperoleh pada observasi dan dokumentasi. Ketika dilakukan dengan ketiga cara tersebut data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dipergunakan untuk mengecek data dengan wawancara, dokumentasi, atau Teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Jenis triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi Teknik dan triangulasi sumber. Dalam hal ini penggunaan triangulasi Teknik dan triangulasi sumber tersebut dilakukan supaya data yang diperoleh dari informan penelitian yang menjadi sumber data primer menjadi valid, tuntas, dan pasti sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan terkait penelitian yang digunakan.

## I. Sistematika Pembahasan

Sebelum membahas permasalahan ini lebih lanjut, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu sistematika pembahasan penulisan skripsi yang akan penulis rancang untuk kedepan, sehingga memudahkan untuk dipahami atau dicerna secara runtut. Adapun sistematika pembahasan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### Bab I: Pendahuluan

Dalam bab ini penulis akan memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi ini mulai dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### Bab II: Landasan Teori

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang landasan teori, yaitu memuat teori-teori yang mendukung persoalan yang akan dibahas, yakni upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.

### Bab III: Deskripsi Objek Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan gambaran umum objek yang berisi deskripsi singkat profil lokasi penelitian, temuan yang diperoleh dari pengamatan, dan atau hasil wawancara, serta observasi.

### Bab IV: Analisis Penelitian

Dalam bab ini menguraikan inti dari penelitian, yaitu berisi pembahasan hasil penelitian dan analisis.

## Bab V: Penutup

Dalam bab ini memuat kesimpulan dan rekomendasi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Amrul Huda Palas Lampung Selatan” diperoleh dari wawancara, observasi serta dokumentasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Amrul Huda Palas Lampung Selatan yang pertama yaitu dengan mengenali siswa secara individual, dimana guru akan melakukan pendekatan secara pribadi, pengamatan dilingkungan maupun dari informasi disekitar. Yang kedua guru mempersiapkan dan menguasai materi pembelajaran dimana dalam perencanaan materi ini guru akan menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Yang ketiga guru menggunakan metode dan media yang bervariasi dimana dalam pemilihan metode ini guru berpedoman pada tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, berpusat pada peserta didik, mampu mengembangkan kreativitas peserta didik, dan tentunya juga harus disesuaikan dengan kemampuan guru sendiri. Begitu pun dengan pemilihan media, guru akan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sifat-sifat materi yang akan disampaikan, keadaan lingkungan, dan tentunya metode pembelajaran yang digunakan. Dan yang terakhir guru memberikan dorongan atau motivasi dengan menjelaskan atau memberikan informasi bahwa tidak ada ilmu yang tidak penting, termasuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. selain itu juga guru Sejarah Kebudayaan Islam menyampaikan tujuan dari pembelajaran kepada siswa, memberikan skor atau point kepada siswa yang menjawab, mengumumkan hasil belajar yang diperoleh, dan memberikan pujian atau hadiah. Dari upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Amrul Huda di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa di MTs Arul Huda Palas Lampung Selatan menjadi meningkat, dimana yang sebelumnya minat belajar siswanya terbilang rendah menjadi tinggi.

#### B. Rekomendasi

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan maka rekomendasi yang peneliti berikan yaitu:

1. Kepada madrasah, sebaiknya senantiasa menyediakan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru/pendidik maupun peserta didik.
2. Kepada pendidik/guru terutama guru Sejarah Kebudayaan Islam, di mohon untuk tetap semangat membimbing dan mengarahkan siswa dalam meningkatkan minat belajar. Karena minat belajar harus terus ditingkatkan karena minat belajar merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya minat belajar maka siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan serius sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik
3. Kepada peserta didik/siswa, sebaiknya senantiasa untuk lebih semangat dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, senantiasa aktif dalam proses pembelajaran, serta pandai dalam membagi waktu belajarnya. Dan harus menyadari bahwa belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan karena dengan belajar kita dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, Dian Nadayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Achru, Andi. "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran." *Jurnal Idarah* VOL. III, (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>.
- Ahab, Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Akbar, Fuad Ali. "Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Dan Minat Belajar Siswa Di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Asy'ari, Muhammad Sifaul, Muhamad Priyatna, and Haryono. "Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Mina Belajar Siswa." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2020, 25–35.
- Budimanjaya, Wina Sanjaya dan Andi. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Creswell, John w. *RESEARCH DESIGN, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Darajat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djaramah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dkk, Imanuddin Hasbi. *Perkembangan Peserta Didik Tinjauan Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Dwiyono, Yudo. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Falahudin, Iwan. "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran." *Jurnal Lingkar Widyaiswara* Vol. 1, No (2014). [https://juliwi.com/published/E0104/Paper0104\\_104-117.pdf](https://juliwi.com/published/E0104/Paper0104_104-117.pdf).
- Hamidulloh, Nur Makhsun dan. "SUPERVISI AKADEMIK: Studi Peningkatan Kinerja Guru MI Dalam Pengembangan Ba... - Google Books," 2020. [https://www.google.co.id/books/edition/SUPERVISI\\_AKADEMIK\\_Studi\\_Peningkatan\\_Kin/xsM3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=memilih+bahan+ajar&pg=PA50&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/SUPERVISI_AKADEMIK_Studi_Peningkatan_Kin/xsM3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=memilih+bahan+ajar&pg=PA50&printsec=frontcover).
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Indana, Nurul. "Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI Berbasis Al-Qur'an Di MTs Al-Urwalul Wutsqo Jombang." *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 5, No (2019).

<https://doi.org/https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.64>.

- Indra, Irfan. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2017.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Press, 2012.
- Iswadi. *Profesi Kependidikan*. Tangerang: In Media, 2020.
- Kartika, Sinta. “Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 7, no. 1 (2019).
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- . *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Musfah, Jejen. *Redesain Pendidikan Guru*. Jakarta: Prena Media Group, 2015.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2012.
- P., Andi Achru. “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Idaarah* Vol. III, (2019). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>.
- Rahmayanti, Vina. “Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Prestasi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok.” *Jurnal SAP* Vol. 1, No (2016).
- Rusmaini. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sari, Dwi Kurnia. “Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 10 Belutu.” *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 59–71.
- Saroh, Shela Agistina Nur Fitria. “Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-Qur’an Siswa Melalui Metode Reward and Punishment Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di Kelas VIII SMPN 2 Jenangan Ponorogo.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Simbolon, Naeklan. “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik.” *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 1, no. 2 (2014): 14–19.

- Slameto. *Belajar Dan Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Sofi, Euis. "Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri." *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* No. 1 (2016). <https://core.ac.uk/display/267961804>.
- Subagio, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2001.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sutikno, Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Sutrisno. *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- TIKA, P S. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Belajar Siswa Di Smp N 31 Bandar Lampung," 2021. [http://repository.radenintan.ac.id/14200/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/14200/2/BAB -I-II-DAPUS.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/14200/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/14200/2/BAB-I-II-DAPUS.pdf).
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Trismayanti, Suci. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 17, N (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1045>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Yudhanegara, Lestari Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Zain, Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.